

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 atau yang biasa kita singkat *COVID -19* saat ini menjadi permasalahan di seluruh negara di dunia, terutama setelah terjadi kematian dalam waktu yang singkat. Sampai dengan saat ini obat untuk infeksi *Coronavirus Disease 2019* belum ditemukan. *Coronavirus Disease 2019* merupakan jenis virus yang diidentifikasi sebagai penyebab penyakit pada saluran pernafasan, yang pertama kali terdeteksi muncul di Kota Wuhan Tiongkok. Penularan *Coronavirus Disease 2019* atau *COVID-19* masih terjadi di ratusan negara di berbagai penjuru dunia. Meski beberapa diantara sudah memasuki fase normal baru namun *COVID-19* masih jadi masalah global (Yunus 2020).

Pandemi *COVID-19* disebabkan oleh virus Sars-CoV-2 yang ditularkan antar manusia melalui droplet dan kontak erat, *COVID-19* atau virus corona menyita perhatian dunia, virus yang berasal dari sebuah kota kecil di Cina yaitu wuhan dengan cepat melumpuhkan dan menimbulkan banyak korban, masih dirasakan di berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. *Coronavirus* adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan yang disebabkan oleh satu virus pemicu flu, batuk dan sesak nafas (Muhyiddin and Nugroho 2020).

COVID-19 saat ini menjadi permasalahan dunia yang serius dengan jumlah kasusnya yang selalu mengalami peningkatan. Menyerang setiap orang tanpa memandang usia maupun jenis kelamin dan sudah dikategorikan sebagai pandemi global (Archika 2020).

Beberapa penelitian mengatakan efek negatif yang ditimbulkan dari *COVID-19* sangat besar dan bersifat global, tidak hanya mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat secara umum, namun juga mempengaruhi aktivitas ekonomi, sosial, psikologis, budaya, politik, pemerintahan,

pendidikan, dan lain-lain. Masalah yang muncul dari COVID-19 adalah demam tinggi, batuk akut, dan sesak nafas, dan seringkali berujung pada penyakit paru-paru basah (pneumonia) dan kematian. Seseorang yang pertama kali terkena COVID-19 dengan tanda gejala dapat muncul 2 sampai 14 hari setelah terpapar virus, diantaranya yaitu demam, batuk, sesak nafas, lemah, nyeri otot, sakit kepala, lidah dan hidung tidak berfungsi, sakit tenggorokan, hidung tersumbat atau berair, mual atau muntah (William, 2020).

Kasus COVID-19 pertama kali terjadi di Indonesia pada Maret 2020, menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian, pada persentase prevalensi september 2020 tercatat di Indonesia sebesar 8,9% kasus positif COVID-19 di Indonesia telah mencapai 282.724 kasus dengan 210.437 orang dinyatakan sembuh dan 10.601 orang meninggal (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Pusat Informasi Dan Koordinasi COVID-19 Provinsi Jawa Barat (PIKOBAR) memberikan perkembangan terkini kasus COVID-19 pada bulan november terdapat 43.373 kasus positif, terdiri dari 10.142 kasus yang sedang dirawat, 32.429 kasus yang dinyatakan sembuh, dan 802 kasus meninggal dunia (Pikobar, 2020).

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang menyebutkan total kasus positif COVID-19 selama masa pandemi sampai tanggal 29 Desember 2020 sudah mencapai 5,677 orang, diantaranya 3,977 orang sudah dinyatakan sembuh dan 200 orang meninggal dunia, 326 orang isolasi mandiri, dan 1,174 masih dalam perawatan. Kasus konfirmasi positif COVID-19 tertinggi di Kecamatan Teluk Jambe Timur sebanyak 1.472 orang dan SDN 2 Sirnabaya Berasa di Kecamatan Telauk Jambe Timur (Satgas COVID Karawang, 2020).

Angka kasus positif masih terus meningkat setiap harinya dan akhirnya pemerintah pusat maupun daerah mengeluarkan kebijakan pemerintah untuk memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19 . Survei World Health Organization (WHO), pada september 2020, ditemukan di 216 negara,

dengan total kasus konfirmasi sebesar 25.602.665 kasus. Amerika Serikat merupakan negara dengan kasus COVID-19 terbanyak dengan total kasus 5.968.380, diikuti dengan Brazil 3.908.272 kasus, dan India 3.769.523 kasus (Chari, 2020). Kebijakan pemerintah adalah sebuah bentuk ketahanan nasional dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 di masyarakat, diantaranya kebijakan seperti pembatasan sosial skala besar (PSBB) yang dikeluarkan pemerintah untuk masyarakat. Dalam menghadapi pandemi COVID-19 tersebut, pemerintah Indonesia sudah melakukan upaya-upaya penanganan. Salah satunya dengan memberlakukan beberapa peraturan terhadap masyarakat untuk meminimalisir penularan serta menghentikan penyebaran COVID-19. Beberapa kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya berdiam diri di rumah, pembatasan fisik, menggunakan masker, menjaga kebersihan diri atau cuci tangan, bekerja dan belajar di rumah. Konsep ini menjelaskan bahwa dapat mengurangi dan memutus mata rantai penyebaran COVID-19 (Nuryati, 2020).

Setiap penyakit, termasuk wabah virus COVID-19, pasti ada obatnya. Kita manusia tinggal mengusahakannya sesuai ilmu dan pengetahuan tentunya. Dengan tetap berkeyakinan bahwa hakikatnya Allah-lah yang menyembuhkan. Pengobatan adalah usahanya. Hal ini sebagaimana Firman Allah SWT :

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾

Artinya : Dan apabila aku sakit, Dia lah satu-satunya Yang menyembuhkan aku dari sakit, tidak ada penyembuh bagiku selain-Nya (Q.S. Asy-Syu'ara Ayat 80)

Upaya pencegahan merupakan kunci penerapan di pelayanan kesehatan dan masyarakat. Langkah pencegahan di masyarakat adalah membiasakan diri menghindari kerumunan dengan menjaga jarak, dan rajin mencuci tangan. Serta meningkatkan kesadaran dan pemahaman terhadap masyarakat untuk

lebih waspada terhadap COVID-19 dengan tetap menggunakan masker (Setyawati, 2020).

Pengetahuan mengenai COVID-19 dapat diartikan sebagai hasil tahu dari seseorang baik itu penyakit yang disebabkan, pencegahan serta pengobatan maupun hal-hal yang dapat menyebabkan komplikasi apabila seseorang terinfeksi COVID-19. Peranan tingkat pengetahuan sangat penting untuk dapat menentukan keputusan dalam berperilakunya seseorang sehingga dapat menjadi dasar yang kuat. Pada orang dewasa perilaku baru terbentuk pada ranah domain kognitif yang mempunyai arti subyek mengetahui lebih dulu stimulus berupa materi atau obyek yang ada di luarnya, sehingga dapat menimbulkan pengetahuan yang baru yang tercermin dalam sikap dan tindakan selanjutnya. Pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan, pekerjaan umur, lingkungan dan sosial budaya (Syafri and Hartati 2020).

Dimasa Pandemi COVID-19 pengetahuan seluruh elemen mulai dari pemerintah, masyarakat, anak sekolah diperlukan untuk menjadi dasar dalam hal berperilaku terhadap pencegahan penyebaran infeksi COVID-19 yang semakin meluas di setiap daerah. Keresahan orang tua, guru untuk siswa selama berada di rumah dengan sistem pembelajaran online menjadi semakin mendesak untuk dapat dengan cepat segera diteliti sehingga siswa sekolah dasar dapat segera memahami apa yang menjadi permasalahan dalam masa pandemi (Syafri and Hartati 2020).

Anak sekolah dasar merupakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang sangat potensial bagi pembangunan bangsa. Pada usia ini merupakan peralihan dari anak menjadi remaja awal. Masalah siswa terutama yang berhubungan dengan kebersihan pribadi dan lingkungan, seperti, kebiasaan cuci tangan pakai sabun, memakai masker dan lain-lain. Pengetahuan, merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan. Teori perilaku Green dalam Notoatmodjo (2012) bahwa pengetahuan merupakan domain/faktor yang sangat penting untuk terbentuknya suatu sikap dan tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasarkan

dengan pengetahuan akan lebih berpengaruh dan menimbulkan kesadaran dalam diri dibandingkan dengan tidak didasarkan oleh pengetahuan (Notoatmodjo 2012).

Anak-anak termasuk ke dalam kelompok usia yang sangat rentan tertular virus COVID-19 ini dari lingkungan sekitarnya. Sebagian anak-anak yang terinfeksi COVID-19 seringkali tidak menunjukkan gejala maka dari itu, sangat penting bagi anak-anak untuk mengetahui serta memahami apa itu COVID-19, gejala yang ditimbulkan serta pencegahan yang dapat dilakukan guna memutus rantai penyebaran virus ini. (Julyantari, Sunarsih, and Kepramareni 2020).

Dalam sebuah hadis Rasulullah SAW mengingatkan kita akan pentingnya keluar dari kebodohan, juga mengamalkan ilmu yang telah dipelajari. Rasulullah SAW bersabda:

لَا يَتَّبِعُ لِلْجَاهِلِ أَنْ يَسْكُنَ عَلَى جَهْلِهِ وَلَا لِلْعَالِمِ أَنْ يَسْكُنَ عَلَى عِلْمِهِ

Artinya “Tidak pantas bagi orang yang bodoh itu membiarkan kebodohnya, dan tidak pantas pula orang yang berilmu mendiamkan ilmunya.” (HR. Thabrani)

Dengan tidak berpangku tangan ,kita tidak berpasrah tetapi kita bekerja dan bekerja sebab dibalik kesulitan ada kemudahan seperti halnya seruan Allah SWT di dalam Qur'an Surat Al-'Asyr ayat 5-8

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ
فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۝

Artinya “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.” (QS (Al-'Asyr ayat 5-8)

Hasil penelitian Ressa Andriyani Utami tahun 2020 dengan judul “Pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat dalam pencegahan COVID-

19 di Provinsi DKI Jakarta diketahui bahwa 83% responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai pencegahan COVID-19, 70,7% responden memiliki sikap yang baik mengenai pencegahan COVID-19 dan 70,3% responden memiliki keterampilan yang baik mengenai pencegahan COVID-19.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan SDN Sirnabaya 2 Karawang pada Tanggal 29 Desember 2020 dengan melakukan teknik wawancara kepada 10 orang siswa, didapatkan hasil bahwa 7 orang mengatakan tidak mengetahui tentang pencegahan COVID-19, sehingga mereka tidak menggunakan masker dalam beraktivitas, 3 orang mengatakan mengetahui tentang pencegahan COVID-19 dan melaksanakan protokol kesehatan yang disarankan oleh pemerintah. Peneliti juga melakukan observasi, berdasarkan observasi terhadap perilaku siswa di SDN Sirnabaya 2 Karawang masih banyak siswa yang beraktivitas di luar rumah tanpa menggunakan masker, jarang mencuci tangan serta berkerumun di tempat umum tanpa menjaga jarak antara yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Gambaran pengetahuan siswa sekolah dasar (SD) tentang pencegahan COVID 19 di SDN Sirnabaya 2 Karawang Tahun 2021”.

B. Rumusan Masalah

Kesalahan kecil dari perilaku kita di tengah pandemi bisa jadi menyebabkan hal yang besar bahkan sangat membahayakan. Oleh karenanya, budaya saling mengingatkan dan saling membangun kebiasaan disiplin antara satu dengan lainnya harus dilakukan. Pengetahuan dan tindakan yang nyata dari pemerintah dan siswa terkait PHBS akan senantiasa mampu menurunkan jumlah kasus COVID-19, sehingga masa pandemi COVID-19 dapat berakhir dengan cepat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka masalah yang menjadi fokus peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana

gambaran pengetahuan siswa sekolah dasar (SD) tentang pencegahan COVID 19 di SDN Sirnabaya 2 Karawang Tahun 2020?

C. Tujuan penelitian

Diketuinya gambaran pengetahuan siswa sekolah dasar (SD) tentang pencegahan COVID 19 di SDN Sirnabaya 2 Karawang Tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan Keperawatan Komunitas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan literatur yang dapat menjadi referensi bagi mahasiswa khususnya mahasiswa keperawatan.

b. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja dinkes setempat dalam memberikan edukasi kepada siswa tentang pencegahan COVID 19

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada siswa tentang pencegahan COVID 19.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti untuk mengaplikasikan pengetahuan maupun pengalaman yang telah diperoleh selama mengikuti pendidikan dan merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan peneliti untuk melakukan pendekatan sebagai tenaga kesehatan kepada masyarakat.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

NO	JUDUL	PENELITI	METODE PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit COVID-19 di Ngronggah	Devi Pramita Sari, (2020)	Penelitian menggunakan kuesioner dan pedoman observasi.	Variabel dalam penelitian ini ada 2 yaitu variabel bebas pengetahuan masyarakat dan variabel terikat kepatuhan menggunakan masker.	Hasil penelitian ini dari 62 responden berdasarkan hasil uji Chi-Square signifikansi p antara variabel bebas yaitu pengetahuan masyarakat dengan variabel terikat kepatuhan penggunaan masker sebesar 0,004 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan dinyatakan ada hubungan.
2.	Pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 di Provinsi DKI Jakarta	Ressa Andriyani Utami, (2020)	Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.	Variabel penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan perilaku, dan untuk setiap variabel ada 10 item yang terhubung dengan menggunakan protokol new normal sebagai salah satu strategi pengendalian pandemi.	Hasil analisis deskriptif didapatkan bahwa 83% responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai pencegahan COVID-19, 70,7% responden memiliki sikap yang baik mengenai pencegahan COVID-19 dan 70,3% responden memiliki keterampilan yang baik mengenai pencegahan COVID-19. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan di Indonesia.

Persamaan Penelitian ini adalah pada objek penelitian pengetahuan tentang pencegahan COVID-19 Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat yaitu pada metode, populasi, lokasi, waktu, dan judul yang diambil “Gambaran pengetahuan siswa sekolah dasar (SD) tentang pencegahan COVID 19 di SDN Sirnabaya 2 Karawang Tahun 2020”. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

Populasi penelitian ini adalah siswa di SDN Sirnabaya 2 Karawang teknik pengambilan sampel *proportional random sampling*.